

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR

(Studi pada Siswa Kelas VIII SMPN 06 Lebong)

Zahlul¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾SMPN 06 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾zahlulgumanti@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan percaya diri dan prestasi belajar siswa, serta mendeskripsikan efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilanjutkan eksperimen. Subjek penelitian PTK adalah siswa kelas VIII.A, sedangkan untuk eksperimen kelas VIII.B serta kelas kontrol adalah VIII.C. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru dan lembar tes untuk kepercayaan diri serta prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan persentase dan t-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan percaya diri siswa; (2) penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong.

Kata kunci : *bimbingan kelompok, percaya diri, prestasi belajar.*

**APPLICATION OF GROUP GUIDANCE TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE AND LEARNING
ACHIEVEMENT**

(Study in 8th grade at SMP Negeri 06 Lebong)

Zahlul¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾SMPN 06 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾zahlulgumanti@gmail.com , ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstract

This research is conducted to describe the increasing student's self-confidence, student's learning achievement, and the effectiveness of group guidance services for problem solving techniques in 8th grade students at SMPN 06 Lebong. This research was Class Action Research continued experimentation quasi. The subjects of this study were eighth graders of SMPN 06 Lebong. The Class Action Research subjects were students of class VIII.A, while the experiments for class VIII.B and the control class were VIII.C. The instruments used are teacher activity observation sheets and test sheet for self-confidence and student achievement. The data analysis technique used percentage and t-test. The results of this study indicate that (1) the use of group guidance services for problem solving techniques could increase the students' confident; (2) the use of group guidance services for problem solving techniques could increase the students' achievements; (3) the effectiveness of group guidance services for problem solving techniques could students' achievements eighth graders of SMPN 06 Lebong.

Keywords: grup guidance, problem solving, self-confidence, learning achievement.

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri yakin atas kemampuan sendiri serta memiliki harapan yang realistis. Pada saat harapan tidak terwujud tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Memaksimalkan potensi maka manusia sudah dapat menjadi sosok yang penuh dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang rendah membuat seseorang mudah dihadapkan oleh perasaan ragu, cemas, dan rendah diri yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri yang dikemukakan oleh Anita (2004: 4) yaitu (1) yakin pada diri sendiri; (2) tidak bergantung pada orang lain; (3) tidak ragu-ragu; (4) merasa diri berharga; (5) tidak menyombongkan diri; dan (6) memiliki keberanian untuk bertindak.

Rasa percaya diri dapat memberikan hal positif bagi kejiwaan seseorang sehingga berpengaruh langsung kepada individu dalam menjalankan kehidupan dan kepercayaan diri tidak bisa disamaratakan dengan aktivitas ke aktivitas lainnya. Menurut Angelis (2002: 9) hakikat kepercayaan diri sejatinya tidak berkaitan dengan kehidupan lahiriah. Pribadi terbentuk bukan dari apa yang diperbuat namun dari keyakinan diri, bahwa yang dihasilkan memang berada dalam batas kemampuan dan keinginan atau keyakinan dari diri sendiri.

Berkaitan dengan hal itu keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Djaali (20014: 99) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar (1) faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya minat, motivasi, kesehatan, cara belajar, dan (2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Siswa dengan rasa percaya diri yang rendah akan banyak menemui hambatan dalam belajar di sekolah dan akan kesulitan bergaul dengan teman-temannya serta berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Menurut Angelis (2002:15) rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat. Oleh sebab itu kepercayaan diri harus dipahami secara utuh maka rasa percaya diri akan membuat siswa memiliki kecakapan *intra personal* sehingga mampu memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Sekolah berperan memfasilitasi siswa mengembangkan potensi dan kepribadian melalui guru bimbingan dan konseling. Usaha yang perlu dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan. Romlah (2006: 87), menyatakan bahwa beberapa teknik bimbingan kelompok (1) pemberian informasi; (2) diskusi kelompok; (3) pemecahan masalah (*problem solving*); (4) penciptaan suasana keluarga (*homeroom*); (5) permainan peranan (*role playing*); (6) karya wisata (*field trip*); dan (7) permainan simulasi (*simulation games*).

Teknik *problem solving* dalam penelitian digunakan sebagai *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan dikombinasikan bersama dengan layanan bimbingan konseling. Kelebihan penggunaan teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok adalah anggota kelompok dapat

melatih kemampuan berpikir kreatifnya untuk penyelesaian permasalahan yang dialaminya. Seperti yang dikemukakan Djamarah (2010: 91) bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode belajar mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, siswa diharapkan secara optimal dapat mengalami perubahan perilaku, mampu mengembangkan sikap positif terhadap kemampuan dirinya dan terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, hal ini dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa?; (2) apakah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?; (3) bagaimana efektifitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa; (2) untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) untuk mendiskripsikan bagaimana efektifitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilanjutkan dengan kuasi eksperimen, menurut Kunandar (2012:45) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam prakteknya Penelitian tindakan menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Adanya siklus pada penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral dan dilakukan tiga siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri empat tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); (3) observasi (*observation*); (4) refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan tindakan setiap diklusnya dilakukan dua kali pertemuan, dengan materi yang berbeda.

Subjek penelitian PTK adalah siswa kelas VIII.A, sedangkan untuk eksperimen kelas VIII.B serta kelas kontrol adalah VIII.C. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2010:139) menjelaskan *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai permasalahan dengan kepercayaan diri dan prestasi belajar yaitu 10 orang. Penetapan siswa tersebut berdasarkan hasil Daftar Cek Masalah yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa kelas VIII, serta rekomendasi dari guru bidang studi dan wali kelas berdasarkan observasi selama proses pembelajaran di kelas. Untuk kelas PTK dilaksanakan di kelas VIII.A dengan jumlah anggota kelompok 10 orang siswa terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang

siswa perempuan. Sedangkan subjek penelitian untuk tahap kuasi eksperimen menggunakan 2 kelas, yaitu kelas VIII.B dan VIII.C dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 10 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan lembar tes. Observasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru dengan jumlah 32 item pengamatan Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist*. Interpretasi penilaian lembar observasi keterlaksanaan bimbingan kelompok adalah untuk jawaban skor 1 jika aspek yang diamati terlaksana dan skor 0 jika aspek yang diamati tidak terlaksana sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. Lembar tes kepercayaan diri disusun berupa soal pilihan ganda terdiri dari 20 butir soal yang dikembangkan dari indikator ciri-ciri percaya diri yang dikemukakan Fatimah, (2008 :149 - 150), untuk interpretasi data jawaban benar diberi skor 1, dan jika salah tidak diberi skor atau 0.

Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa, penulis bekerja sama dengan kolaborator yaitu guru mata pelajaran IPA untuk mendapatkan data tentang nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA. Bentuk dan model soal serta aspek penilaian dalam instrumen tes prestasi belajar ini mengikuti penilaian ujian harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas VIII yang dijadikan subjek penelitian.

Teknik analisis data observasi dilakukan secara deskriptif kuantitatif nilai rata-rata. Analisis hasil tes prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berpedoman kepada KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SMPN 06 Lebong,

yaitu 68. Seorang siswa dinyatakan berhasil jika telah mencapai nilai 68. Nilai tes prestasi belajar diperoleh dari rata-rata belajar secara klasikal, ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus persentase. Begitu juga dengan dengan tes kepercayaan diri siswa dianalisis dengan menggunakan hasil nilai rata-rata tes dan persentase secara klasikal.

Analisis hasil penelitian penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, pembandingan antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan membandingkan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa. Rumus yang digunakan *t-test dependen* untuk data yang saling berhubungan antara *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan uji-t dilakukan menggunakan secara manual dengan bantuan *tool data analisis microsoft excel*.

Setelah nilai t_{hitung} diketahui maka dilakukan intepretasi data dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . dengan kaidah pengujian. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata *pres-test* dan *post-test* kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. Namun apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata *pres-test* dan *post-test* kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa.

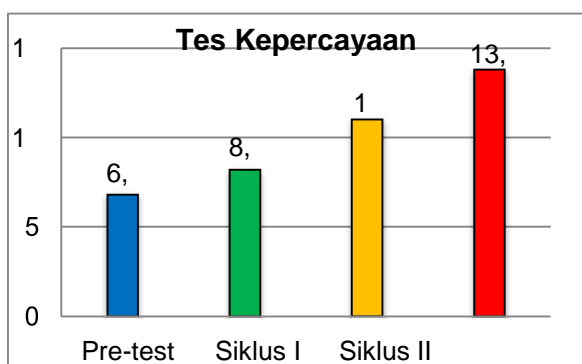
Pengujian hipotesis penelitian kuasi eksperimen, ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *prolem solving* dengan siswa yang dibimbing dengan metode konvensional digunakan uji-t (*t-test*). Dalam menganalisis uji-t peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test*

hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan *t-test independen*, uji statistik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar dua sample atau data yang bersifat independen atau tidak berhubungan. Perhitungan uji-t dilakukan menggunakan *tool data analisis microsoft excel*.

Setelah nilai t_{hitung} diketahui maka dilakukan intepretasi data dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . dengan kaidah pengujian, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan prestasi belajar siswa yang dibimbing dengan bimbingan kelompok secara konvensional. Namun bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan prestasi belajar siswa yang dibimbing dengan bimbingan kelompok secara konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

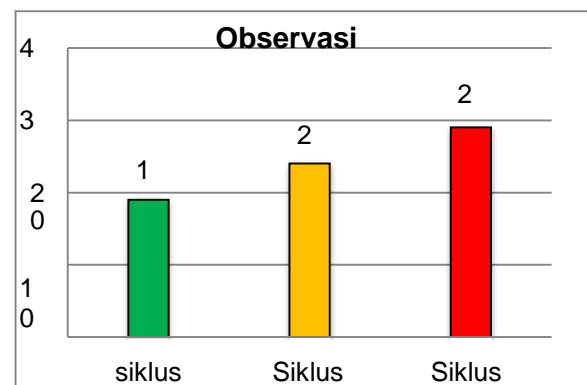
Implementasi tindakan bimbingan kelompok teknik *problem solving* oleh guru yang diamati observer, apakah tindakan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Adapun hasil skor rata-rata perolehan pengamatan bimbingan kelompok dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Grafik observasi guru

Grafik hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan rata-rata skor sebesar 19 jika dipersentasekan adalah 59% dengan criteria cukup, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya sebagai penyempurnaan siklus pertama. Untuk siklus kedua rata-rata skor diperoleh 24 persentasenya 75% dengan kriteria baik, terjadi peningkatan dari siklus pertama dan dilanjutkan siklus ketiga rata-rata skor diperoleh 29 dengan persentase 90,63 kriterianya sangat baik. Adanya peningkatan skor observasi menandakan setiap siklus terjadi perbaikan sehingga pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok teknik *problem solving* mencapai pola ideal sesuai dengan prosedur yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai hasil tes kepercayaan diri siswa setiap siklusnya seperti di sajikan pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Grafik hasil tes kepercayaan diri

Berdasarkan gambar 2 nilai rata-rata tes kepercayaan diri sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 6,8 dengan kriteria rendah setelah siklus pertama naik menjadi 8,2 dengan kriteria sedang. Pada siklus kedua naik menjadi 11 dengan kriteria sedang serta siklus ketiga naik menjadi 13,8 dengan kriteria tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji beda antar siklus dengan menggunakan uji-t (*t-test dependen*), maka dapat hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji-t Percaya Diri

	Kepercayaan Diri			
	Pre- Tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mean	6,80	8,20	11,00	13,80
Variance	1,07	3,96	3,78	5,96
Observations	10	10	10	10
Pearson Correlation	0,89	0,72	0,75	
Mean Difference	0,00	0,00	0,00	
df	9	9	9	
t Stat	-3,77	-6,00	-5,47	
P(T<=t) one-tail	0,00	0,00	0,00	
t Critical one- tail	1,83	1,83	1,83	
P(T<=t) two-tail	0,00	0,00	0,00	
t Critical two- tail	2,26	2,26	2,26	

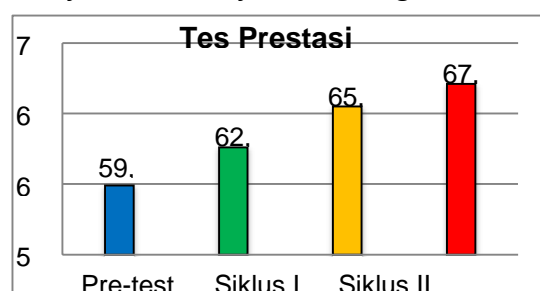
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 maka dapat diartikan terjadi peningkatan nilai rata-rata tes percaya diri siswa secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil uji t membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* siklus I, II dan III. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} siklus I sebesar 3,77, siklus II sebesar 6,00 dan siklus III sebesar 5,47 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan df 9 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,26, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada setiap siklusnya. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan percaya diri siswa yang signifikan pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pendapat Anggelis (2002: 15) yang mengatakan rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya

memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai. Kesadaran pemahaman terhadap diri sendiri dikembangkan dalam bimbingan kelompok, sehingga siswa mampu untuk menilai diri sendiri dan orang lain secara positif.

Menurut Romlah (2006: 93) teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya. Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat membantu siswa memahami diri sendiri, teknik *problem solving* adalah suatu proses melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya terutama kepercayaan dirinya.

Hasil penelitian pada kelompok PTK juga menunjukkan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa disajikan dalam gambar 3



Gambar 3. Grafik hasil tes prestasi belajar

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai

rata-rata hasil *pret-test* kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 59,9 dengan kriteria cukup, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama naik menjadi 62,6 dengan kriteria baik. Pada siklus kedua naik menjadi 65,5 dengan kriteria baik, selanjutnya pada siklus ketiga naik menjadi 67,1 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat diartikan prestasi belajar siswa naik dan terus membaik setiap siklusnya jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah itu dilakukan uji beda antar siklus dengan menggunakan uji-t (*t-test dependen*), maka didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji-t prestasi belajar

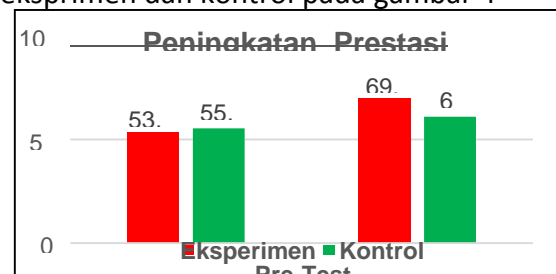
	Pre- Tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mean	59,9	62,6	65,5	67,1
Variance	22,1	34,49	28,5	27,43
Observations	10	10	10	10
Pearson Correlation	0,92	0,92	0,96	
Hypothesized Mean Difference	0	0	0	
Df	9	9	9	
t Stat	-3,55	-4,02	-3,54	
P(T<=t) one-tail	0,00	0,00	0,00	
t Critical one- tail	1,85	1,85	1,85	
P(T<=t) two-tail	0,01	0,00	0,01	
t Critical two- tail	2,26	2,26	2,26	

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel 2 membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* siklus I, II dan III. Hasil uji t diperoleh *t_{hitung}* siklus I sebesar 3,55, siklus II sebesar 4,02 dan siklus III sebesar 3,54 bila dikonsultasikan pada *t_{tabel}* dengan df 9 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,26, maka *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* pada setiap siklusnya. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya.

Menurut pendapat Asmara (2009: 11) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dikarenakan berdasarkan interpretasi hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya sehingga pembelajaran siswa semakin membaik.

Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:92-93) kelebihan menggunakan metode/ teknik *problem solving* adalah; (1) pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan; (2) membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; (3) merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Uji hipotesis penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan penelitian kuasi eksperimen, hasil penelitian kuasi eksperimen pada kelompok eksperimen dan kontrol pada gambar 4



Gambar 4. Grafik peningkatan hasil belajar

Berdasarkan gambar 4 perbandingan antara hasil belajar kelompok

eksperimen dan kontrol, didapatkan nilai rata-rata hasil *pret-test* kelompok eksperimen sebesar 53,5 dengan kriteria cukup dan kelompok kontrol 55,4 dengan kriteria cukup, setelah pelaksanaan tindakan pada kelompok eksperimen naik menjadi 69,8 dengan kriteria baik, sedangkan kelompok kontrol 61 dengan kriteria baik.

Untuk mengetahui efektivitas dan peningkatan prestasi belajar tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil uji *normalitas post-test* kelompok eksperimen- kontrol signifikan sebesar 0,384 lebih besar dari α 0,05 ($0,385 \geq 0,05$) dengan demikian hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji homogenitas perhitungan dilakukan dengan uji-F menggunakan *tool data analysis microsoft excel*. Interpretasi data uji-F untuk menganalisis nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances

	Eksperimen Kontrol	
Mean	53,5	55,4
Variance	58,722	57,378
Observations	10	10
df	9	9
F	1,023	
P(F<=f) one-tail	0,487	
F Critical one-tail	3,179	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji-F *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siklus ketiga diperoleh F_{hitung} sebesar 1,023 bila dikonsultasikan pada F_{tabel} dengan df 9 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 3,179, diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan kedua kelompok

tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama Keefektifan dari penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Rumus yang digunakan *t-test independen*, uji statistik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar dua sample atau data yang bersifat independen atau tidak berhubungan. Perhitungan uji-t dilakukan menggunakan *tool data analysis microsoft excel*. Interpretasi data uji-t untuk menganalisis data hasil belajar siswa pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t prestasi belajar eksperimen

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Eksperimen	Kontrol
Mean	69,8	61
Variance	12,4	58,667
Observations	10	10
Pooled Variance Hypothesized Mean Difference	35,5330	
df	18	
t Stat	3,301	
P(T<=t) one-tail	0,002	
t Critical one-tail	1,734	
P(T<=t) two-tail	0,004	
t Critical two-tail	2,101	

Berdasarkan tabel 4 setelah dilakukan uji- t terhadap hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 69,80 dan kelompok kontrol dengan skor rata-rata 61,00, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,301. Bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,101. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan bimbingan kelompok teknik *problem*

solving dan prestasi belajar siswa yang dibimbing dengan bimbingan kelompok secara konvensional.

Hasil uji-t di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan metode eksperimen dan prestasi belajar siswa yang mendapat bimbingan kelompok teknik *problem solving* secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: 1) Penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kesadaran pemahaman siswa terhadap diri sendiri dapat dikembangkan dalam bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, sehingga siswa mampu untuk menilai diri sendiri dan orang lain secara positif. Melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya terutama kepercayaan dirinya, serta mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. 2) Penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tergambar dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, topik yang dibahas dalam bimbingan menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa, membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Dengan demikian berpengaruh positif terhadap

peningkatan prestasi belajarnya.

Penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistik uji-t, hasil analisis diketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, maka prestasi belajar siswa makin baik. Penerapan bimbingan kelompok, dan mampu mendorong siswa untuk berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab yang dihubungkan dengan masalah penghargaan terhadap diri yang dimiliki siswa.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* masih belum sempurna dan terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Mengembangkan model serta media pelayanan yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara. (2002). *Percaya diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anita, Lie. (2004). *101 Cara Meningkatkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.